

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

SMK Putra Samudra beralamatkan di Jalan Wates KM. 4 Palem Gurih Desa Banyuraden Gaamping Sleman Yogyakarta. Didirikan pada tahun 1976, memiliki visi yaitu Unggul dalam prestasi santun dalam perilaku.

Berdasarkan buku formulir statistik SMK Putra Samudra Gamping tahun 2010, bangunan sekolah SMK Putra Samudra Gamping berdiri di tanah seluas 1500 m² dengan luas bangunan 3, 850 m², yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang laboratorium, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 2 kantin siswa, 1 masjid, 6 ruang kelas, 2 ruang parkir dan 13 kamar mandi. Jumlah guru dan karyawan 33 orang.

SMK Putra Samudra mempunyai 6 kelas yaitu 2 kelas di kelas X, 2 kelas di kelas XI, dan 2 kelas di kelas XII. Jumlah siswa seluruh nya adalah 215 siswa 60 persen diantara nya adalah laki – laki dan 40 persen perempuan. Dengan pembagian masing – masing kelas adalah 95 siswa di kelas X, 60 siswa di kelas XI, dan 60 siswa di kelas XII.

2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Percent
14 tahun	15	50.0
15 tahun	11	36.7
16 tahun	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber data : Data Primer 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 15 siswa (50.0%) dan minoritas responden berumur 16 tahun sebanyak 4 siswa (13.3%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Table 4.2

Table Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi	Percent
Laki-laki	27	90.0
perempuan	3	10.0
Total	30	100.0

c. Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambar karakteristik responden berdasar sumber informasi sebagai berikut

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tentang Seks Bebas

Sumber informasi	frekuensi	Percent
Teman	3	16.7
Pacar	1	4.2
Orang tua	5	20.8
Guru	4	16.7
Televisi	4	16.7
Radio	2	8.3
Majalah	4	16.7
Petugas kesehatan	4	16.7
Internet	3	12.5
Total	30	100

Sumber data : Data Primer 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat informasi tentang seks bebas dari orang tua yaitu sebanyak 5 siswa (20,8%), dan minoritas responden mendapat informasi dari pacar sebanyak 1 siswa (4.2%), Total pada tabel 4.3, sumber informasi berjumlah 30.

3. Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan seks bebas responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel tingkat pengetahuan seks bebas

Tingkat pengetahuan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Kurang	1	3.3
Cukup	8	26.7
Baik	21	70.0
Total	30	100

Sumber data : Data Primer 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan seks bebas dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa (26.7%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan seks bebas dengan kategori baik sebanyak 21 siswa (70.0%).

4. Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan perilaku seks bebas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas	<i>Frequency</i>	<i>percent</i>
Beresiko	2	6.7
Cukup	22	73.3
Baik	6	20.0
Total	30	100

Sumber Data : Data Primer 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku Seks bebas dengan katagori baik sebanyak 6 siswa (20.0%).

Responden yang mempunyai pengetahuan seks bebas dengan kategori cukup beresiko sebanyak 22 siswa (73.3%).

5. Hubungan Pengetahuan Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas

Hubungan tingkat pengetahuan seks bebas dengan perilaku seks bebas di SMK Putra Samudra Gamping di tunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabulasi silang tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan perilaku seks bebas

Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	Pengetahuan	Perilaku
			1,000	-,484**
			.	,007
			30	30
	Perilaku	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	Pengetahuan	Perilaku
			-,484**	1,000
			,007	.
			30	30

Sumber Data : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pengetahuan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang seks bebas mempunyai perilaku cukup beresiko berperilaku seks bebas 22 orang (73.3%) dan mempunyai perilaku tidak beresiko perilaku seks bebas 6 orang (20.0%). Sedang responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang seks bebas mempunyai perilaku cukup beresiko berperilaku seks bebas 21 orang (70.0%) dan mempunyai perilaku tidak beresiko berperilaku seks bebas 6 orang (20.0%).

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi dari hubungan tingkat pengetahuan seks bebas dengan perilaku seksual sebesar dengan signifikansi sebesar ,002 dengan signifikan sebesar 0.00. berdasar nilai *correlation* dalam analisis *sperman's rho* angka negatif menunjukkan bahwa ada korelasi berlawanan arah, yaitu ,002. Hal ini di tunjukkan juga pada signifikansi hitung yang lebih kecil dari signifikansi 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa ($0,002 < 0,05$) ada hubungan tingkat pengetahuan seks bebas dengan perilaku seks bebas.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 15(50.0%) berusia 14 tahun. Menurut teori spranger, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmojo, 2003). Perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa bukan hanya mengakibatkan terjadinya perubahan fisik dan psikologis tetapi juga mengakibatkan kematangan fungsi seksual. *Sigmun Freudd* dalam *hurluck* yang ditulis dalam penelitian sholihah (2009) bahwa libido atau energi seksual menjadi hidup, yang tadinya laten pada masa pra remaja. Maka dilihat dari umur responden yang tergolong di remaja tengah, remaja selalu berusaha mencari berbagai banyak informasi tentang seks dan mereka juga mencari berbagai sumber informasi tentang seks yang mungkin dapat diperoleh dalam penelitian

karakteristik yang juga diukur adalah sumber informasi yang merupakan karakteristik responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden 100% sudah mendapatkan informasi pribadi tentang seks.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sumber informasi pengetahuan, setiap siswa mendapatkan satu sumber informasi. Dari berbagai sumber informasi, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik karena semakin banyak pula pengetahuan yang diterima. Informasi paling banyak yang diterima responden adalah berasal dari orang tua dan televisi yaitu masing-masing sebanyak 5 siswa (20,8%). Para siswa mendapat informasi pengetahuan tentang seks bebas karena para guru, dalam hal ini adalah guru BK, pada saat awal dan akhir semester memberikan bimbingan di kelas, dan salah satu materi bimbingan yaitu tentang bahaya seks bebas. Oleh karena itu bagi siswa yang mengikuti bimbingan mereka akan dapat informasi tentang bahaya seks bebas dari nara sumber yang dapat dipercaya, sehingga tingkat pengetahuan tentang seks bebas pun tergolong baik.

2. Pengetahuan Seks Bebas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang seks bebas yaitu sebanyak 21 siswa (70.0%).

Hubungan seks manusia merupakan pencetus dari cinta antara individu karena daya tarik pada panca indra ikut berperan. Oleh karena itu hubungan seks bukan hanya alat kelamin dan daerah erogen yang ikut berperan tetapi juga psikologi dan emosi. Hubungan seksual yang dianggap normal adalah hubungan heteroseksual dan dikaitkan dengan norma agama, kebudayaan, serta pengetahuan manusia yang harmonis dan dibarengi dengan rasa cinta (Manuaba, 2009). Dalam penelitian ini faktor yang berperan besar dalam peningkatan pengetahuan tentang seks bebas adalah faktor informasi.

3. Perilaku Seks Bebas

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (Notoatmodjo, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh pada perilaku seks bebas responden. Sebagian besar responden mempunyai perilaku seks bebas yang masuk kategori cukup beresiko yaitu sebanyak 22 siswa (73.3%).

Perilaku merupakan hasil hubungan antara pasangan (*stimulasi*) dan tanggapan dan respons (Notoatmodjo, 2007). Perilaku seks bebas para siswa yang tidak beresiko merupakan suatu respon dari perangsangan atau *stimulasi* dari pengetahuan yang baik tentang seks bebas.

4. Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Dengan Perilaku Seks Bebas

Berdasarkan Tabel 4.5 yaitu tabel tabulasi silang tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan perilaku seks bebas, Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai *correlation* sebesar ,002. analisis *spearman's rho* menyebutkan apabila hasilnya negatif maka ada korelasi berlawanan arah, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang seks bebas dengan perilaku seks bebas yang ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak beresiko untuk berperilaku seks bebas. Adanya fasilitas atau sarana kesehatan yang mendukung seperti tersedianya berbagai sumber informasi dan media informasi dapat juga semakin meningkatkan tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak beresiko berperilaku seks bebas karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik mengenai seks bebas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan yakni oleh Sholihah (2009) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pra nikah. Karakteristik pendukung dalam penelitian Sholikhah (2009) adalah sumber informasi dan usia respondent yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang seks bebas yang dihubungkan dengan perilaku seks bebas menunjukkan bahwa korelasi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tidak beresiko untuk berperilaku seks bebas. Tingkat pengetahuan seks bebas remaja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik umur dan sumber informasi.

Hasil penelitian didapatkan dalam 5 tahun terakhir ada 2 siswi yang keluar karena hamil diluar nikah, pada penelitian ini ditemukan siswa yang beresiko seks bebas. Hal ini disebabkan karena ada nya siswa yang tidak mendapat kan informasi. Meskipun beegitu penelitian ini tetap membuahkan sebuah hasil yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pihak sekolah, guna mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada siswa nya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI siswa SMK PutraSamudra Gamping Sleman, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum untuk seluruh siswa SMK Putra Samudra Gamping Sleman.
2. Dalam proses pengambilan data responden, ketika proses pengisian kuesioner masih ada yang mencontek teman sebelah nya sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini di karenakan terbatas nya jumlah pengawas.